

PENGEMBANGAN EDUKASI GIZI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN GIZI BURUK BERBASIS PHOTONovel DI PUSKESMAS OESAPA KOTA KUPANG

**Amanda Jelita Eka Riani Johannis¹, Lewi Jutomo², Galuh Wiedani Kusuma Dyah
Larasati³**

¹⁻³Universitas Nusa Cendana

*e-mail Korespondensi : amanda.ajerj@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Oesapa menerima berbagai bantuan kepada bayi dan balita yang mengalami gizi buruk pada tahun 2020, namun bantuan ini tidak dapat bertahan lama. Maka dari itu diperlukan program jangka panjang seperti pengembangan edukasi gizi yang dilakukan menggunakan participatory learning model dengan photonovel. Tujuannya yaitu meningkatkan partisipasi ibu dengan balita yang mengalami gizi buruk dalam berdiskusi mengenai gizi seimbang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu di Posyandu Bougenville X, Puskesmas Oesapa. Minggu pertama dilakukan sosialisasi dan diskusi bersama ibu balita mengenai masalah gizi yang dihadapi balita. Kemudian berlanjut pada minggu kedua yaitu pembuatan photonovel dengan foto yang dikumpulkan oleh ibu sendiri. Photonovel kemudian dicetak dan diberikan kepada semua kelompok yang terlibat. Ibu menilai bahwa photonovel sudah dapat dipahami dengan baik serta mampu menginformasikan kepada orang lain untuk berperilaku sehat sesuai dengan isi photonovel. Photonovel ini diharapkan mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dan menjadi edukasi gizi yang berguna bagi penurunan dan pencegahan gizi buruk di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Kata kunci: *Balita, Gizi Buruk, Photonovel*

**DEVELOPMENT OF NUTRITION EDUCATION AS AN EFFORT TO PREVENT
MALNUTRITION BASED ON PHOTONOVELS AT THE OESAPA HEALTH CENTER,
KUPANG CITY**

**Amanda Jelita Eka Riani Johannis¹, Lewi Jutomo², Galuh Wiedani Kusuma Dyah
Larasati³**

¹⁻³Nusa Cendana University

*e-mail Corresponding: amanda.ajerj@gmail.com

ABSTRACT

Oesapa Community Health Center received various assistance for babies and toddlers who were experiencing malnutrition in 2020, but this assistance could not last long. Therefore, a long-term program is needed, such as developing nutrition education which is carried out using a participatory learning model with photonovels. The aim is to increase the participation of mothers with toddlers who experience malnutrition in discussing balanced nutrition. This community service activity was carried out for 2 weeks at Posyandu Bougenville. In the first week, socialization and discussions were held with mothers of toddlers regarding the nutritional problems faced by toddlers. Then continued in the second week, namely making a photonovel with photos collected by the mother herself. The photonovel is then printed and given to all groups involved. Mother assesses that the photonovel can be understood well and is able to inform other people to behave healthily in accordance with the content of the photonovel. It is hoped that this photonovel can be put to good use by the community and become useful nutritional education for reducing and preventing malnutrition at the Oesapa Community Health Center, Kupang City.

Keywords: *Toddlers, Malnutrition, Photonovel*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 di Indonesia membawa banyak pengaruh dan dampak bagi seluruh pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah Indonesia berupaya menanggulangi penyebaran virus corona (Covid-19) dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mengurangi mobilitas orang dari satu wilayah ke wilayah lain dan melakukan pengujian menggunakan tes Rapid dan Polymerase Chain Reaction (PCR) secara masal (Rulandari dkk, 2020).

Banyak sektor harus ditutup untuk sementara, seperti sektor pendidikan dan kesehatan. Berbagai program kesehatan ikut terhambat selama masa pandemi karena dana program dialihfungsikan untuk penanganan Covid-19. Walaupun demikian, Puskesmas juga tetap berupaya agar pelaksanaan tugas dan fungsinya dapat terlaksana yaitu dengan memberikan bantuan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kader. Namun tidak semua Posyandu melaksanakan pelayanan *door to door*. Banyak Posyandu yang tidak aktif selama masa pandemi sehingga menimbulkan pelaporan yang dilakukan kader terlambat dan edukasi gizi untuk ibu sulit dilakukan.

Gizi buruk dalam hal ini disebabkan karena konsumsi makanan tidak seimbang dan penyakit infeksi. Makanan tidak seimbang yang dikonsumsi oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan makan anak terutama saat berada di lingkungan rumah. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan yang mana sebagian besar makanan yang dikonsumsi, disimpan, dan disiapkan oleh orang tua dan anak dilakukan di rumah (Mahmood *et al*, 2021). Lingkungan makanan di rumah memiliki peran paling kuat dalam membentuk asupan dan kebiasaan makan anak dibandingkan dengan makanan tidak sehat terutama untuk anak kecil (Bogl *et al*, 2017).

Role model memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan makan pada anak. Oleh sebab itu, perilaku keteladanan yang diajarkan oleh orang tua seperti memberikan makanan sehat, memberikan teladan makan sehat dan meningkatkan dorongan untuk mengonsumsi makanan sehat (Pearson *et al*, 2009). Biasanya orang tua sering menggunakan makanan sebagai hadiah dalam meningkatkan preferensi anak terhadap makanan. Oleh karena itu, menggunakan makanan yang tidak sehat sebagai hadiah dapat mendorong anak untuk lebih memilih mengonsumsi makanan yang tidak sehat karena dianggap baik dan enak (Lo *et al*, 2015).

Puskesmas Oesapa merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kota Kupang dan menerima berbagai bantuan kepada bayi serta balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk pada tahun 2020. Keanekaragaman pangan merupakan unsur penting dalam kualitas pangan, konsumsi lebih banyak dengan kelompok pangan berbeda dikaitkan dengan peningkatan kecukupan gizi pangan (Torheim *et al*, 2004). Hal ini memang bermanfaat terutama bagi keluarga dengan bayi dan balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Hanya saja bantuan ini tidak dapat bertahan lama. Bahan makanan yang diberikan biasanya tidak hanya dikonsumsi oleh bayi dan balita tetapi juga seluruh anggota keluarga. Hal ini kemudian tidak akan membawa

pengaruh terhadap penanganan bayi dan balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk.

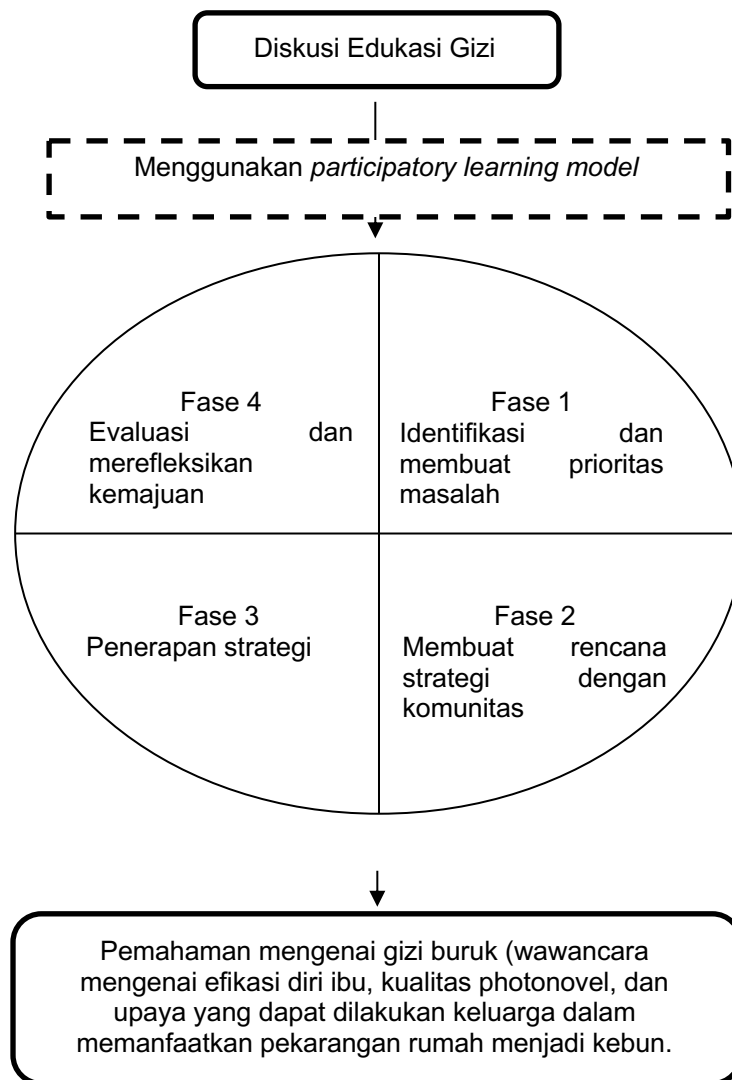
Anak yang mengalami gizi buruk di Kelurahan Oesapa tercatat sebanyak 32 anak per bulan Desember 2022. Program kesehatan yang dapat dilakukan untuk menangani masalah ini perlu dibuat dalam perencanaan jangka panjang. Karena, faktor penyebab paling tinggi terjadinya gizi kurang dan gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Oesapa dikarenakan oleh ekonomi keluarga yang kurang. Program kesehatan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu melakukan edukasi gizi kepada ibu bayi yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk.

Edukasi gizi yang dibuat perlu memperhatikan target sasaran yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan diskusi bersama mengenai masalah yang ibu hadapi dan solusi yang mereka harapkan (Roter *et al*, 1981). Hal ini dikenal dengan istilah *participatory learning model* yaitu dilakukan perancangan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran fungsional bagi masyarakat pedesaan (Arbarini *et al*, 2018). Informasi yang diberikan bertujuan untuk memastikan pendidik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dengan peserta didik, merangsang pemikiran peserta didik, dan berbagi pengetahuan dengan orang lain. (Haron *et al*, 2017). Pengembangan edukasi gizi yang dilakukan menggunakan *participatory learning model* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam berdiskusi mengenai tanda balita mengalami gizi buruk dengan membaca grafik pertumbuhan di Kartu Menuju Sehat (KMS), faktor yang mempengaruhi balita mengalami gizi buruk, dan upaya yang dapat ibu dan keluarga lakukan untuk dapat menangani masalah gizi buruk pada anak (Ademuyiwa *et al*, 2019). Salah satu bentuk *participatory learning model* yaitu photonovel.

Photonovel dibuat berdasarkan hasil diskusi bersama ibu balita yang menjadi partisipan mengenai kebiasaan anak yang menimbulkan timbulnya masalah kesehatan, solusi yang ditawarkan, serta diharapkan hasilnya mampu diaplikasikan dalam masyarakat. Photonovel ini diharapkan mampu menjadi solusi bersama dalam memecahkan masalah gizi dengan adanya penurunan angka gizi buruk, di wilayah kerja Puskesmas Oesapa dan Kota Kupang.

METODE PENGABDIAN

Pengembangan edukasi gizi yang dilakukan menggunakan *participatory learning model* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam berdiskusi mengenai gizi seimbang. Salah satu bentuk *participatory learning model* yaitu photonovel, fase ini dapat dilihat pada Gambar 1. Target dari program ini lebih ditekankan pada ibu dengan balita yang mengalami gizi buruk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 10-22 Juli 2023 di Posyandu Bougenville X, Puskesmas Oesapa.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan PKM
(Empat fase *participatory learning* dan siklus aksi yang mendasari intervensi mobilisasi masyarakat. Modifikasi: Fottrell *et al*, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tema Gizi Seimbang untuk Anak Balita. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu dengan 5 kali pertemuan. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 09.00-10.00 pagi. Subjek pengabdian masyarakat merupakan ibu balita dengan target awal sebanyak 20 ibu. Ibu dipilih sebagai subjek penelitian karena ayah dan anak merasa ibu tahu cara terbaik mengajar dan menanamkan kebiasaan makan yang sehat bagi anak dan keluarga (Lindsay *et al*, 2018). Namun dikarenakan kegiatan ini dilakukan di luar jadwal Posyandu, maka ibu balita yang datang tidak sebanyak target awal. Rata-rata jumlah peserta selama 5 kali pertemuan yaitu 14 ibu balita atau 70% kehadiran dari target awal. Kendala lainnya yaitu kegiatan ini tidak bisa dilakukan sesuai jadwal karena saat pagi Ibu biasanya masih sibuk mengurus rumah sehingga kegiatan baru dapat dilaksanakan pada pukul 10.00-11.00 pagi. Ibu balita yang hadir juga beragam dan tidak semua bisa mengikuti

setiap pertemuan. Namun, ibu tetap menunjukkan antusias untuk mengikuti kegiatan ini hingga akhir.

Pada pertemuan awal ibu balita yang hadir sebanyak 18 ibu ditambah dengan 5 kader yang ikut mengambil bagian dari kegiatan ini. Distribusi terbanyak balita dari ibu yang menjadi subjek adalah balita berusia 13-24 bulan sebanyak 9 balita, sedangkan distribusi paling sedikit adalah balita berusia 0-12 bulan dan 49-59 bulan sebanyak masing-masing 1 balita.

b. Tinjauan Literatur Media Edukasi Gizi yang Sudah Ada

Penilaian media poster edukasi gizi Kemkes kemudian dilakukan pada pertemuan awal bersama dengan ibu balita dan ibu kader. Media edukasi gizi dinilai baik jika nilai rata-rata mencapai nilai standar penilaian yaitu nilai “3” atau “setuju”, sedangkan media edukasi dinilai buruk jika nilai rata-rata kurang dari nilai standar yaitu nilai “2” atau “tidak setuju”. Hasil penilaian partisipan menunjukkan bahwa 6 dari 8 pertanyaan dinilai setuju. Sedangkan 2 dari 8 pertanyaan dinilai tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu menganggap media edukasi gizi berupa poster Kemkes sudah baik dan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik.

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi salah satu tempat masyarakat memperoleh edukasi kesehatan. Edukasi yang diberikan berupa poster, leaflet, sosialisasi oleh Posyandu, bahkan Kartu Menuju Sehat yang memuat banyak informasi kesehatan yang dapat dibaca oleh masyarakat. Namun, KMS memuat terlalu banyak tulisan sehingga tidak banyak masyarakat yang mau memanfaatkan media ini sebagai sumber informasi kesehatan. Ibu memanfaatkan KMS hanya sebagai pencatatan dan pemantauan perkembangan ibu hamil hingga anak balita. Edukasi gizi seperti ini dianggap kurang efisien. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap perilaku kebiasaan makan anak yang kemudian mempengaruhi status gizi (SunWoong *et al.*, 2000 dalam Touhiduzzaman *et al.*, 2018). Dengan ini maka perlu adanya pengembangan media edukasi gizi baru yang mudah dipahami dan dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh masyarakat dari semua kalangan usia.

c. Pengembangan Media Edukasi Berbasis Photonovel

Photonovel dibuat dengan tujuan agar dapat menjadi pemecahan masalah gizi yang dihadapi balita dengan mengajak sekelompok ibu-ibu dari daerah tersebut untuk melakukan diskusi mengenai kepercayaan terhadap praktik pemberian makan balita. Melalui diskusi fasilitator/ahli dapat mengetahui akar masalah gizi yang terjadi kemudian bersama para ibu dapat membentuk penyelesaian masalah yang tepat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 minggu. Kegiatan pada minggu pertama yaitu melakukan sosialisasi dan diskusi bersama ibu mengenai gizi seimbang anak balita serta cara membaca KMS dan membuat kebun keluarga (Gambar 2). Ibu juga menanyakan beberapa hal mengenai pemberian susu formula dan penggunaan dot (Gambar

3). Beberapa ibu menyampaikan bahwa anak mereka mau makan dengan baik hanya saja terkendala pada kebiasaan anak yang harus nonton atau main handphone saat makan. Anak juga susah tidur karena ketergantungan pada handphone.

Kebiasaan anak ini dipengaruhi oleh pola asuh yang diajarkan orang tua. Pola asuh yang dimaksud meliputi gaya, praktik dan pemberian makan (Ventura and Birch, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh McCurdy, *et al* (2014) menyatakan bahwa kehadiran ibu setiap kali anak makan dan keterampilan pengelolaan sumber daya makanan yang lebih baik signifikan dengan berat badan anak yang lebih sehat diantara sampel anak-anak berusia 2 hingga 5 tahun yang tinggal di keluarga berpenghasilan rendah.

Penelitian yang dilakukan Combs *et al* (2021) juga menyatakan bahwa beberapa ibu melaporkan bahwa pola makan anak dipengaruhi oleh kurangnya kendali terhadap faktor luar seperti tempat penitipan anak atau kakek nenek. Faktor dari luar yang lain yaitu iklan makanan (Duncanson *et al*, 2013) dan keterbatasan waktu serta penerimaan balita (Vichayanrat *et al*, 2018).

Kebiasaan makan yang masih salah dalam keluarga dipengaruhi oleh ibu yang kesulitan membujuk anak untuk mau makan atau anak rewel karena tidak ada yang menemani, sedangkan ibu juga sibuk mengurus anak yang lain. Berbagai faktor dapat menjadi alasan kebiasaan yang salah ini terjadi. Hal ini kemudian dapat menjadi penyebab menurunnya status kesehatan dan gizi anak. Padahal praktik pemberian makan yang tepat menjadi intervensi paling efektif untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak. Pada dasarnya pola makan anak juga dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua. Anak membutuhkan perhatian lebih tidak hanya pada waktu makan saja tetapi juga orang tua perlu menemani anak saat makan, mengenalkan anak pada berbagai jenis makanan, dan mengajaknya untuk makan sendiri di meja makan.

Awal diskusi ibu masih sulit untuk menceritakan mengenai pola asuh yang diberikan kepada anak. Hasil penelitian ini serupa dengan temuan yang dilakukan oleh Pyle (2013) dan Howitt *et al*. (2021) yang berfokus pada pengembangan *photobook* kepada anak-anak. Ada keadaan dimana anak-anak tidak terlalu aktif selama diskusi berlangsung. Walaupun begitu, anak-anak akan tetap dapat memberikan informasi kepada keluarganya saat berada di rumah dengan bantuan *photobook* yang dibuat. Namun berdasarkan pengakuan kader Posyandu, beberapa ibu mengalami kesulitan dalam memberikan makan kepada anak sehingga anak sering diberi kekerasan secara fisik. Hal ini menyebabkan anak memilih untuk tidur sebelum jam makan tiba. Faktor yang mempengaruhi kematangan pertumbuhan otak bukan hanya nutrisi yang maksimal, namun juga dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan. Hal yang perlu diingat adalah perkembangan kognitif ditentukan oleh kombinasi antara kontrol genetik dan lingkungan (Fikawati dkk, 2015).

Perkembangan anak tidak hanya didasari pada status sosial ekonomi, kesehatan ibu saat hamil, status gizi anak, tetapi juga pola asuh orang tua. Pola asuh yang tepat berhubungan erat dengan meningkatnya kesehatan dan gizi anak. Pada dasarnya anak sering mengalami

kesulitan makan yang banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Ibu biasanya menggunakan kekerasan dalam memberikan makan, sehingga pada saat jam makan anak biasanya memilih untuk tidur karena takut dipukul. Anak juga terbiasa diberi hiburan dengan memberikan handphone sehingga anak hanya akan makan jika sambil memainkan handphone. Anak bahkan menjadi susah tidur karena tidak mau lepas dari handphone.



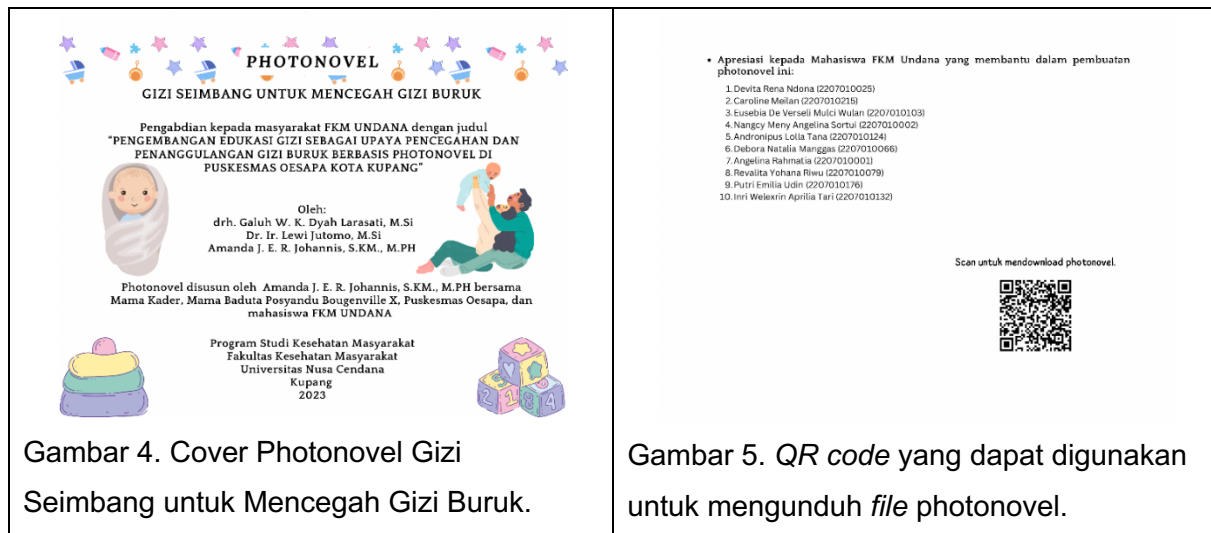
Gambar 2. Sosialisasi dan diskusi bersama ibu mengenai gizi seimbang anak balita.



Gambar 3. Materi photonovel mengenai pemberian ASI atau susu formula.

Diskusi bersama ibu-ibu anak balita kemudian menjadi informasi penting dalam pembuatan photonovel yang dilaksanakan pada minggu kedua. Ibu-ibu dari anak balita juga antusias dalam memberikan foto bersama anak balita untuk menjadi model dalam photonovel yang dibuat. Ibu-ibu juga memberikan ide topik apa saja yang dapat dimuat dalam photonovel. Pembuatan photonovel dilakukan oleh dosen serta bantuan dari mahasiswa. Photonovel yang telah dibuat kemudian diberikan kepada ibu dan kader untuk diperiksa kembali. Setelah itu, photonovel dicetak dan dibagikan kepada ibu-ibu balita yang telah berpartisipasi serta kader yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini (Gambar 4). Photonovel juga diberikan kepada Puskesmas Oesapa dan Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai materi edukasi gizi yang lebih efektif dan efisien serta mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Photonovel tidak hanya diberikan dalam bentuk fisik atau *hard copy* saja tetapi photonovel juga dapat diunduh oleh seluruh masyarakat melalui QR code yang ditampilkan dalam photonovel cetak (Gambar 5). Ibu balita dan kader diharapkan mampu mengajak dan memberi informasi mengenai edukasi gizi menggunakan *file* atau *soft copy* photonovel yang dapat diunduh kepada kenalan, saudara, tetangga, ataupun orang lain dengan baik. Sehingga pemanfaatan photonovel ini dapat lebih berkembang dan dimanfaatkan oleh banyak orang.



Gambar 4. Cover Photonovel Gizi Seimbang untuk Mencegah Gizi Buruk.

Gambar 5. QR code yang dapat digunakan untuk mengunduh file photonovel.

d. Evaluasi Media Edukasi Berbasis Photonovel

Distribusi dan evaluasi dilakukan guna mengetahui penerimaan serta pemanfaatan photonovel yang telah dilakukan oleh ibu balita dan kader (Gambar 6). Ibu balita dan kader yang hadir pada pertemuan terakhir yaitu sebanyak 16 ibu. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat evaluasi photonovel dijawab dengan baik dan semua ibu (100%) menjawab bahwa mereka sudah memahami isi photonovel, mampu menjelaskan dan menginformasikan kepada orang lain untuk hidup sehat menggunakan informasi dari photonovel. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rustard dan Smith (2012) yaitu pendidikan gizi yang singkat mampu meningkatkan keyakinan peserta bahwa mereka dapat menghemat uang makanan mereka yang terbatas dan menyediakan makanan bergizi. Selain itu berdasarkan penelitian McCurdy, *et al* (2014) juga mengatakan bahwa edukasi gizi juga bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan dalam mengolah sumber daya pangan dengan modal yang terbatas dan metode penyiapan pangan yang lebih sehat.

Satu pertanyaan yang memiliki jawaban berbeda yaitu mengenai sudah tidak melakukan kekerasan ketika ibu bersama dengan anak dengan rata-rata nilai 2 (tidak setuju) sebanyak 68% atau 11 ibu masih melakukan kekerasan kepada anak balita. Hal ini dikarenakan evaluasi dilakukan hanya dalam kurun waktu satu minggu sehingga perubahan perilaku ini belum tentu langsung dapat diubah dan masih harus melalui proses yang panjang. Kekerasan yang dilakukan pun berhubungan dengan pola asuh serta pemberian makan kepada anak yang dinilai sulit.

Phonotonovel yang telah jadi ini diharapkan kedepannya mampu merubah kebiasaan pola asuh dan pola makan yang salah baik dari Ibu balita, Ibu kader, maupun anak-anak sehingga mampu mencegah dan menurunkan angka kejadian gizi buruk di Posyandu Bougenville X dan Puskesmas Oesapa.



Gambar 6. Distribusi dan evaluasi photonovel bersama kader dan ibu balita di Posyandu Bougenville X, Puskesmas Oesapa.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian ini sebagai berikut:

- 1) Ibu menganggap media edukasi gizi berupa poster Kemkes sudah baik dan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Namun, edukasi gizi berupa KMS hanya digunakan sebagai pencatatan dan pemantauan perkembangan ibu hamil hingga anak balita sehingga belum mampu dimanfaatkan dengan baik.
- 2) Hasil diskusi awal bersama ibu balita dan kader ditemukan bahwa beberapa anak hanya mau makan dengan baik ketika diberi tontonan atau sambil memainkan handphone. Anak juga susah tidur karena ketergantungan pada handphone.
- 3) Photonovel tidak hanya diberikan dalam bentuk fisik atau *hard copy* saja tetapi photonovel juga dapat diunduh oleh seluruh masyarakat melalui *QR code* yang ditampilkan dalam photonovel cetak.
- 4) Semua ibu (100%) menjawab bahwa mereka sudah memahami isi photonovel, mampu menjelaskan dan menginformasikan kepada orang lain untuk berperilaku sehat sesuai dengan isi photonovel.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Dinas Kesehatan perlu mempertimbangkan pengembangan media edukasi gizi menggunakan photonovel yang telah disesuaikan dengan kondisi serta masalah gizi yang dihadapi masyarakat di setiap daerah di Nusa Tenggara Timur.
- 2) Puskesmas Oesapa perlu melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan KMS dan photonovel sebagai media edukasi gizi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga masyarakat lebih paham dan mengerti mengenai hidup sehat. Selain itu,

photonovel juga dapat diunduh oleh semua kalangan masyarakat sehingga pemanfaatannya lebih maksimal.

- 3) Ibu balita dan kader diharapkan mampu mengajak serta menyebarluaskan photonovel sebagai media edukasi gizi menggunakan *file* atau *soft copy* yang dapat diunduh kepada kenalan, saudara, tetangga, ataupun orang lain dengan baik. Sehingga pemanfaatan photonovel ini dapat lebih berkembang dan dimanfaatkan oleh banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademuyiwa, I. Y., Faronbi, J. O., Ejidokun, A., Ojo, E. A. and Joseph, A. O. 2019. Anthropometric Evaluation and Food Habit of School Age Children in Lagos, Nigeria. *4th Edition LAUTECH Journal of Nursing*, 34-43. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/338170185_ANTHROPOMETRIC-EVALUATION-AND-FOOD-HABIT-OF-SCHOOL-AGE-CHILDREN-IN-LAGOS-NIGERIA
- Arbarini, M., Jutmini, S., Joyoatmojo, S. and Sutarno, S. 2018. Effect of participatory learning model on functional literacy education. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 13-24. <https://doi.org/10.15294/jne.v4i1.13570>
- Bogl, L. H., Silventoinen, K., Hebestreit, A., Intemann, T., Williams, G., Michels, N., Molnár, D., Page, A.S., Pala, V. Papoutsou, S., et al. 2017. Familial Resemblance in Dietary Intakes of Children, Adolescents, and Parents: Does Dietary Quality Play a Role? *Nutrients*, 9(8), 892. <https://doi.org/10.3390/nu9080892>
- Combs, E., Ickes, M. 2021. Factors That Influence Maternal Feeding Decisions for Toddlers: Extending the Theory of Planned Behavior. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 53(7), 583-590. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2021.02.009>
- Duncanson, K., Burrows, T., Holman, B., Collins, C. 2013. Parents' perceptions of child feeding: a qualitative study based on the Theory of Planned Behavior. *J Dev Behav Pediatr*, 34, 227-236. Retrieved from <https://nova.newcastle.edu.au/vital/access/services/Download/uon:13792/ATTACHMENT02>
- Fikawati, S., Syafiq, A., Veratamala, A. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fottrell, E., Jennings, H., Kuddus, A. et al. 2016. The effect of community groups and mobile phone messages on the prevention and control of diabetes in rural Bangladesh: study protocol for a three-arm cluster randomised controlled trial. *Trials*, 17(600). <http://doi.org/10.1186/s13063-016-1738-x>
- Haron, H., Natrah Aziz, N.H., and Harun, A. 2017. A Conceptual Model Participatory Engagement within e-Learning Community. *Procedia Computer Science*, 116, 242-250. <http://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.046>
- Howitt, C., Rennie, L.J. 2021. Using Individualized Photobooks to Enhance 3- and 4-Year-Old Children's Science Identity Through a Science Outreach Program. *Frontiers in Education*, 6(662471), 1-12. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.662471>
- Lindsay, A.C., Wallington, S.F., Muñoz, M.A. and Greaney, M.L. 2018. A qualitative study conducted in the USA exploring Latino fathers' beliefs, attitudes and practices related to their young children's eating, physical activity and sedentary behaviours. *Public health nutrition*, 21(2), 403-415. <http://doi.org/10.1017/S1368980017002579>
- Lo, K., Cheung, C., Lee, A., Tam, W. W. S., Keung, V. 2015. Associations between Parental Feeding Styles and Childhood Eating Habits: A Survey of Hong Kong Pre-School Children. *PLoS ONE* 10(4), e0124753. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0124753>
- Mahmood, L., Flores-Barranres, P., Moreno, L. A., Manios, Y., Gonzalez-Gil, E. M. 2021. The Influence of Parental Dietary Behaviors and Practices on Children's Eating Habits. *Nutrients*, 13(1138), 1-13. <http://doi.org/10.3390/nu13041138>
- McCurdy, K., Gorman, K. S., Kisler, T., Metallinos-Katsaras, M. 2014. Associations between family food behaviors, maternal depression, and child weight among low-income children. *Appetite*, 79, 97-105. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2014.04.015>

- Pearson, N., Biddle, S., & Gorely, T. 2009. Family correlates of fruit and vegetable consumption in children and adolescents: A systematic review. *Public Health Nutrition*, 12(2), 267-283. <http://doi.org/10.1017/S1368980008002589>
- Pyle, A. 2013. Engaging Young Children in Research through Photo Elicitation. *Early Child Develop Care*, 183(11), 1544-1558. <https://doi.org/10.1080/03004430.2012.733944>
- Roter, D. L., Rudd, R. E., Frantz, S. C., Comings, J. P. 1981. Community-Produced Materials for Health Education. *Public Health Reports*, 96(2), 169-172. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1423856/>
- Rulandari, N., Rahmawati, N. F., Nurbaiti, D. 2020. Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Stiami*, 9(2), 21-28. Retrieved from <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/951>
- Rustad, C., & Smith, C. 2012. A short-term intervention improves nutrition attitudes in low-income women through nutrition education relating to financial savvy. *Journal of Hunger & Environmental Nutrition*, 7, 205-223. <https://doi.org/10.1080/19320248.2012.707099>
- SunWoong, L., ChungJa, S., AeJung, K., MiHyun, K. 2005. A study on nutritional attitude, food behavior and nutritional status according to nutrition knowledge of Korean middle school students. *Korean J Community Nutr*, 5(3), 419-431. Retrieved from <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/pt/wpr-135379>
- Torheim, L., Ouattara, F., Diarra, M., et al. 2004. Nutrient adequacy and dietary diversity in rural Mali: association and determinants. *Eur J Clin Nutr*, 58, 594-604. <https://doi.org/10.1038/sj.ejcn.1601853>
- Touhiduzzaman, A. S. Md., Sen, L. C., Mali, S. K., Debnath, S., Annee, I. S., Ghosh, S., Alam, G. Md. M. 2018. Study the Food Habit and Nutritional Status of Mothers and Its Relation to Their Under-5 Child Health at Coastal Region (West Nalua). *International Journal of Health Sciences & Research*, 8(4), 175-184. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/333260651_Study_the_Food_Habit_and_Nutritional_Status_of_Mothers_and_Its_Relation_to_Their_Under-5_Child_Health_at_Coastal_Region_West_Nalua
- Ventura, A. K., Birch, L. L. 2008. Does parenting affect children's eating and weight status? *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 5(15), 1-12. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-5-15>
- Vichayanrat, T., Sudha, K., Kumthanom, K., Apisuttisin, J., Uawatanasakul, N., Ariyakeatsakul, Y. 2018. What factors influence mothers' behavior regarding control of their children's sugary snack intake?: an application of the Theory of Planned Behavior. *Int Dent J*, 68, 336-343. <http://doi.org/10.1111/idj.12391>